

Kesetaraan Gender Mendorong Wanita Sebagai Pemimpin Yang Berpengaruh Dan Berdaya Saing

Gender Equality Encouraging Women As Influential And Competitive Leaders

M. Yogi Riyantama Isjoni¹, Muhammad Ikhsan², Adinda Asmaratul Husni³, Deska Nindia Putri⁴, Diah Uli Tua⁵, Fitriani Tricahyani⁶, Grisdienta Carrifino⁷, Lusiana Wulandari⁸, Nasya Travika⁹, Nildatul Husna¹⁰, Wiranto Wajiha Wudda¹¹

^{1,6} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

^{2,3,5,8} Fakultas Pertanian, Universitas Riau email: Fakultas Pertanian, Universitas Riau

^{4,7} Fakultass Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau

⁹⁻¹¹ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Riau

Email: m.yogi@lecturer.unri.ac.id¹, muhammad.ikhsan4961@student.unri.ac.id², adinda.asmaratul3157@student.unri.ac.id³, deska.nindia0071@student.unri.ac.id⁴, diah.uli5793@student.unri.ac.id⁵, fitriani.tricayani5325@student.unri.ac.id⁶, gris.dienta2710@student.unri.ac.id⁷, lusiana.wulandari4117@student.unri.ac.id⁸, nasya.travika1759@student.unri.ac.id⁹, nildatul.husna4994@student.unri.ac.id¹⁰, wiranto.wajiha4213@student.unri.ac.id¹¹

Korespondensi penulis: m.yogi@lecturer.unri.ac.id

Article History:

Received: 30 September 2023

Revised : 20 Oktober 2023

Accepted: 15 November 2023

Keywords: gender equality, women, leaders, politics, independent

Abstract: Gender equality is an important human rights principle to be realized in Indonesia. Although there has been significant progress in achieving gender equality, major challenges remain, especially in overcoming discrimination against women. One solution to achieving gender equality is to encourage women to become influential and competitive leaders. This research describes the method of implementing gender equality socialization, its results and achievements, as well as the importance of women in leadership. This effort involves outreach targets such as women's groups, teenagers and the general public through materials that emphasize that women also have rights in various fields, including politics and economics. In this socialization process, the presenters who are legislative candidates become resource persons to provide inspiration to the participants. Evaluation is carried out to measure participants' understanding of the socialization material. The results show that women have great potential as influential leaders if given equal opportunities and support.

Abstrak

Kesetaraan gender adalah prinsip hak asasi manusia penting yang harus diwujudkan di Indonesia. Meskipun telah ada kemajuan signifikan dalam mencapai kesetaraan gender, tantangan utama masih ada, terutama dalam mengatasi diskriminasi terhadap perempuan. Salah satu solusi untuk mencapai kesetaraan gender adalah mendorong perempuan untuk menjadi pemimpin yang berpengaruh dan kompetitif. Penelitian ini menjelaskan metode pelaksanaan sosialisasi kesetaraan gender, hasil dan pencapaiannya, serta pentingnya peran perempuan dalam kepemimpinan. Upaya ini melibatkan target sosialisasi seperti kelompok perempuan, remaja, dan masyarakat umum melalui materi yang menekankan bahwa perempuan juga memiliki hak-hak dalam berbagai bidang, termasuk politik dan ekonomi. Dalam proses sosialisasi ini, para pembicara yang merupakan calon legislatif menjadi narasumber untuk memberikan inspirasi kepada peserta. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi. Hasilnya menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi besar sebagai pemimpin yang berpengaruh jika diberikan kesempatan dan dukungan yang sama.

Kata kunci: kesetaraan gender, perempuan, pemimpin, politik, independen

* M. Yogi Riyantama Isjoni, m.yogi@lecturer.unri.ac.id

PENDAHULUAN

Kesetaraan gender, sebagai konsep fundamental hak asasi manusia, menjadi fokus penting dalam upaya menciptakan masyarakat yang adil dan inklusif. Di Indonesia, kesetaraan gender telah menjadi isu yang mendapat perhatian signifikan selama beberapa dekade terakhir. Meskipun telah ada kemajuan, tantangan besar masih ada, terutama dalam mengatasi diskriminasi terhadap perempuan di berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah penting untuk mempromosikan kesetaraan gender. Ratifikasi Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (CEDAW) pada tahun 1984 dan pengesahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 menjadi langkah awal yang menegaskan komitmen untuk mengakhiri diskriminasi gender. Pendirian Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) juga menjadi bukti nyata dari upaya pemerintah dalam memajukan kesetaraan gender.

Meskipun begitu, realitas menunjukkan bahwa meski telah ada kemajuan, tantangan tetap ada. Diskriminasi terhadap perempuan masih merajalela, terutama dalam hal keterwakilan politik, akses pendidikan, dan peluang pekerjaan. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah konkret untuk mengatasi kesenjangan yang masih ada. Dalam konteks penelitian ini, analisis kesenjangan (gap analysis) menjadi aspek penting untuk memahami kebaruan penelitian. Meskipun telah banyak upaya untuk mempromosikan kesetaraan gender di Indonesia, masih terdapat kesenjangan yang perlu dicermati lebih lanjut. Misalnya, penelitian sebelumnya mungkin telah lebih berfokus pada aspek pendidikan atau pekerjaan, sementara keterlibatan perempuan dalam kehidupan politik belum mendapat sorotan yang cukup.

Penting untuk mencatat bahwa penelitian ini akan memfokuskan pada upaya mendorong perempuan untuk menjadi pemimpin yang berpengaruh dan kompetitif. Dengan menjadi pemimpin, perempuan dapat memiliki peran kunci dalam mengatasi diskriminasi dan mempromosikan kesetaraan gender. Keberagaman perspektif dan pemimpin yang beragam dapat menciptakan keputusan yang lebih holistik dan mewakili kepentingan seluruh masyarakat.

Tujuan penelitian ini mencakup beberapa dimensi penting. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pelaksanaan sosialisasi kesetaraan gender dan mengevaluasi hasil serta pencapaiannya. Ini mencakup sosialisasi kepada kelompok perempuan, remaja, dan masyarakat umum dengan fokus pada hak-hak perempuan di berbagai bidang, termasuk politik dan ekonomi. Dalam proses sosialisasi, para calon legislator akan menjadi narasumber untuk memberikan inspirasi kepada peserta. Selain itu, penelitian ini juga

bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi melalui proses evaluasi. Dengan memahami sejauh mana peserta memahami pentingnya kesetaraan gender dan hak-hak perempuan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan efektivitas upaya sosialisasi di masa mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memahami dan meningkatkan kesetaraan gender di Indonesia. Melalui pendekatan yang holistik dan fokus pada peran perempuan sebagai pemimpin, diharapkan dapat tercipta perubahan positif dalam masyarakat menuju kesetaraan gender yang lebih substansial.

METODE PENERAPAN

- **Pemilihan Sasaran Sosialisasi**

Langkah pertama yang diambil oleh mahasiswa KKN adalah menentukan target sosialisasi. Target sosialisasi ini ditujukan kepada beberapa kelompok perempuan dan remaja di Desa Sungai Bawang. Kelompok perempuan di desa termasuk kelompok PKK dan kelompok pengajian, serta remaja dari tingkat SMP, SMA hingga mahasiswa. Selain itu, upaya sosialisasi mengenai kesetaraan gender juga dapat diarahkan kepada masyarakat umum, melalui berbagai platform media massa atau media sosial.

- **Persiapan Materi Sosialisasi**

Materi sosialisasi dirancang dengan teliti dan secara khusus terkait dengan target sosialisasi. Materi tersebut mencakup penjelasan tentang kesetaraan gender, bagaimana perempuan memiliki potensi untuk menjadi pemimpin, menyoroti bahwa peran perempuan tidak terbatas hanya pada tugas-tugas rumah tangga atau stereotip tertentu seperti memasak dan merawat anak. Selain itu, materi juga menekankan bahwa perempuan memiliki hak-hak di berbagai sektor, termasuk politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

- **Pelaksanaan sosialisasi**

Narasumber yang di ambil dari salah satu bacaleg (bakal calon legislative) yang merupakan seorang perempuan dan tentunya berasal dari desa lokasi KKN dan Sosialisasi. Narasumber ini lah yang menjadikan para peserta atau target sasaran sosialisasi ini tertarik untuk ikut melaksanakan kelancaran sosialisasi. Serta menjadikan para Masyarakat lebih membuka

- **Evaluasi**

Setelah sosialisasi di laksanakan, maka dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk melihat bagaimana hasil pelaksanaan sosialisasi kesetaraan gender. Di akhir materi yang

di sampaikan oleh pemateri, selanjutnya di berikan beberapa kuis atau pertanyaan untuk melihat sejauh mana pemahaman para peserta terhadap materi yang di sampaikan.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Riau tahun 2023 dilaksanakan selama 40 hari dari bulan Juli – Agustus. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Bangun Kampung ini dilaksanakan demi membangun desa menjadi lebih baik. Sebelum melaksanakan Sosialisasi Kesetaraan Gender, tim Kuliah Kerja Nyata Uninversitas Riau tahun 2023 melakukan pengamatan dan penyesuaian terlebih dahulu. Apakah Desa Sungai Bawang layak sebagai lokasi sasaran dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi kesetaraan gender?.

Setelah mengetahui bagaimana kondisi pemerintahan, sosialisasi, ekonomi hingga budaya di daerah sekitar. Hal yang selanjutnya di lakukan oleh tim KKN adalah mencari narasumber dari luar anggota KKN.

Kegiatan sosialisasi kesetaraan gender dengan mengangkat tema “Mendorong Wanita Sebagai Pemimpin yang Berpengaruh dan Berdaya Saing” di narasumberi oleh Ibu Desi Guswita sebagai salah satu tokoh masyarakat di desa Sungai Bawang. Ibu Desi Guswita memiliki peran penting yakni sebagai ketua dari Lembaga masyarakat yang ada di desa tersebut yakni Lembaga PKK yang bertujuan untuk memberdayakan Perempuan dan keluarga dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga¹.

Selain berperan sebagai ketua PKK, Ibu Desi Guswita juga bertekad besar untuk dapat menjadi bagian dari politik. Pada tahun 2023, ibu Desi Guswita mencalonkan dirinya sebagai Bakal Calon Legislatif (BACALEG) yang apabila berhasil lolos menjadi calon legislatif hingga anggota legislatif maka dari sinilah narasumber akan berusaha dalam membangun desa menjadi lebih maju lagi tentunya.

Gambar Kegiatan Sosialisasi Kesetaraan Gender



Gambar 1. Proses Pembukaan Sosialisasi Kesetaraan Gender

¹ 1 Tahar Rachman, ‘Ada Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMPN 07 Tapung Kecamatan Tapung’, *Angewandte Chemie International Edition*, 2018, 12.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber



Gambar 3. Foto bersama Pemerintah Desa, Pemateri Peserta dan mahasiswa KKN

Gender

Pandangan terkait gender telah diungkapkan oleh salah satu lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai United Nations (UN), dengan merinci isu-isu perempuan dan perkembangannya melalui The United Nations Development Fund for Women (UNIFEM). UNIFEM menegaskan bahwa konsep gender berbeda dengan seks. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan, jika dilihat dari perspektif biologis, melibatkan proses seperti menstruasi bagi perempuan dan nocturnal emission bagi laki-laki.

Selain itu, gender juga merujuk pada perbedaan dalam peran, perilaku, sikap, dan tampilan yang dianggap sesuai untuk perempuan dan laki-laki dalam konteks sosial. Sebagai contoh, perbedaan gender dalam masyarakat terlihat ketika laki-laki dianggap sebagai individu yang maskulin, sehingga dianggap lebih cocok untuk melakukan pekerjaan berat atau mengangkat beban yang berat. Sementara itu, perempuan dianggap sebagai individu yang feminin, dan oleh karena itu dianggap tidak memiliki hak untuk melakukan pekerjaan berat, seperti yang sering dilakukan oleh laki-laki.

Tabel 1. Ciri-ciri Laki-laki dan Perempuan

Ciri-ciri Umum	Perempuan	Laki-laki
Umur terjadinya pubertas	8 - 13 tahun	10 - 15 tahun
Umur berhentinya pubertas	18-20 tahun	20 - 25 tahun
Hormon yang mempengaruhi	Estrogen dan Progesteron	Testosteron
Otot	Massa otot bertambah. Terlihat jelas di bagian panggul, pantat, dan pinggang	Massa otot bertambah di seluruh bagian tubuh, termasuk lengan dan kaki
Badan dan dada	Payudara mulai tumbuh.	Dada dan bahu semakin berbidang
Leher dan suara	Suara terdengar lebih tinggi dan halus	Tumbuh benjolan yang disebut jakun. Suara menjadi dalam dan berat
Rambut dan bulu halus	Tumbuh di ketiak, kaki, tangan dan kemaluan	Tumbuh di ketiak, kaki, tangan, kemaluan dan juga wajah menjadi kumis dan janggut

Sumber: <https://www.charmgirlstalk.com/artikel/196/ini-perbedaan-fisik-laki-laki-dan-perempuan>

Tabel 2. Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan

Jenis	Laki-Laki	Perempuan
Cara berkomunikasi	Cenderung lebih langsung dan terfokus pada solusi	Cenderung lebih emosional dan terfokus pada hubungan interpersonal
Peran dan tanggung jawab dalam hubungan sosial	Menjadi tulang punggung keluarga dan mencari nafkah	Menjadi ibu rumah tangga dan merawat anak
Cara berfikir	Cenderung lebih objektif dan analitis	Cenderung lebih subjektif dan intuitif
Struktur otak	Memiliki ukuran yang lebih besar dan lebih banyak mengandung sel saraf	Cenderung memiliki lebih banyak koneksi antara kedua belahan otak ²

Sumber: Modul psikologi gender

Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender adalah keadaan di mana hak-hak atau peluang seseorang tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin. Konsep kesetaraan gender menganut pandangan bahwa semua individu seharusnya diperlakukan secara adil dan setara, tanpa memandang perbedaan identitas gender mereka. Penting untuk dicatat bahwa kesetaraan gender tidak berarti mendukung hierarki gender yang mengangkat perempuan di atas laki-laki, seperti yang mungkin terjadi dalam tradisi patriarki. Sebaliknya, kesetaraan gender memposisikan perempuan sebagai setara dengan laki-laki. Dengan demikian, dalam setiap kebijakan yang diimplementasikan, baik perempuan maupun laki-laki memiliki nilai yang sama, dan tidak ada pihak yang mendominasi yang lain.

Prinsip ini menekankan pentingnya perlakuan yang adil dan pemberian peluang yang setara bagi semua individu, tanpa memandang jenis kelamin mereka. Kesetaraan gender bukan hanya tentang membangun keadilan bagi perempuan, tetapi juga mengakui bahwa setiap

² 'Modul Pertemuan 2 Psikologi Gender'.

individu, tanpa memandang jenis kelaminnya, memiliki hak yang sama untuk mengakses peluang, pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan memahami dan menerapkan konsep kesetaraan gender, diharapkan masyarakat dapat berkembang menjadi lingkungan yang inklusif, di mana setiap individu dihargai dan diberikan kesempatan yang setara untuk berkembang.

Kepemimpinan

Kata "pemimpin" merupakan bentuk dasar dari konsep kepemimpinan. Seorang pemimpin dapat dijelaskan sebagai individu yang memiliki otoritas penuh untuk menyelesaikan tugas bersama dengan orang lain yang bertindak sebagai perantara. Oleh karena itu, seorang pemimpin memiliki hak dan wewenang untuk memberikan perintah atau instruksi kepada bawahannya dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi.

Secara umum, kepemimpinan merujuk pada serangkaian langkah yang diambil untuk mencapai tujuan suatu organisasi atau perusahaan melalui kerjasama dengan orang lain. Peran seorang pemimpin dapat dilihat dari berbagai sisi, termasuk kemampuannya dalam mempengaruhi orang lain, membentuk pola hubungan, koordinasi, dan memberikan motivasi kepada bawahannya. Pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan penggerak untuk mencapai prestasi terbaik.

Peran pemimpin mencakup kemampuan untuk memengaruhi orang lain, baik dalam hal pandangan atau tindakan, dengan tujuan membentuk lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Pola hubungan yang dibangun oleh seorang pemimpin menjadi kunci untuk menciptakan tim yang solid dan saling mendukung. Kemampuan koordinasi juga menjadi aspek penting, di mana pemimpin bertanggung jawab untuk menyelaraskan upaya individu menuju tujuan bersama.

Selain itu, peran penting seorang pemimpin adalah memberikan motivasi kepada tim atau bawahannya. Motivasi ini mencakup dorongan untuk mencapai tujuan, semangat dalam menghadapi tantangan, dan rasa tanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Dengan memberikan arahan yang jelas dan memberdayakan tim, seorang pemimpin menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis.

Peran pemimpin bukan hanya terbatas pada memberikan arahan atau instruksi, tetapi juga melibatkan kemampuan dalam manajemen organisasi secara keseluruhan. Pemimpin yang efektif mampu memimpin, mengarahkan, dan mengelola sumber daya organisasi dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai hasilnya, peran seorang pemimpin menjadi sangat krusial untuk kesuksesan dan kelangsungan organisasi tersebut.

Perempuan sebagai pemimpin

Perempuan merupakan bagian dari kesatuan masyarakat yang jumlahnya lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan diidentifikasi sebagai figure yang lembut, sedikit lebih lemah, cenderung akan lebih mengalah, kurang aktif dan feminin. Sementara laki-laki sering dilihat sebagai sosok yang besar, dominan, lebih kuat, lebih aktif, agresif dan maskulin. Dalam filosofi Jawa, Wanita memiliki arti *wani ditata* (berani di atur)³. Seiring dengan berkembangnya zaman baik perkembangan dari segi politik, sosial, ekonomi, dan budaya maka untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin berkembang, wanita ikut andil dalam menjadi bagian untuk berkerja demi terpenuhinya kebutuhan hidup.

Dalam dunia politik perempuan juga memiliki peran sebagai seorang pemimpin dalam berbagai bidang, baik di lingkungan politik, sosial, ekonomi maupun budaya. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memperkuat peranan perempuan sebagai pemimpin:

- 1) Perlu adanya peningkatan kesempatan yang sama antara Perempuan dan laki-laki dalam berpartisipasi di berbagai bidang, seperti bidang politik, ekonomi, sosial hingga budaya⁴. Dengan meningkatnya kesempatan ini, maka Perempuan akan memiliki pengalaman yang dapat diterapkan di kehidupannya.
- 2) Memberdayakan perempuan sebagai pemimpin yang berpengaruh dan berdaya saing. Dengan memberikan program yang dapat melatih mental dan menambah wawasan maupun pengalaman bagi perempuan-perempuan sehingga mereka tidak hanya berdiam diri saja, akan tetapi dapat ikut serta menciptakan perubahan.
- 3) Mendorong dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perempuan, mulai dari kondisi tempat tinggal, pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan atau tempat kerja yang dapat membantu dalam mewujudkan perempuan cerdas yang berkarakter⁵.
- 4) Memberikan pelatihan kepemimpinan untuk perempuan, terutama perempuan di pedesaan yang dianggap ketinggalan dengan kemajuan teknologi yang ada di kota-kota besar.

³ Reny Yulianti, Dedi Dwi Putra, and Pulus Dika Takanjanji, 'Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin', *Madani- Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10.2 (2018), 16–17.

⁴ 'Wanita-Sebagai-Pemimpin--Dalam-Perspektif-Islam @ Unida.Ac.Id' <https://unida.ac.id/artikel/wanita-sebagai-pemimpin--dalam-perspektif-islam>

⁵ 'Pemimpin-Perempuan-Why-Not @ Wwww.Djkn.Kemenkeu.Go.Id' <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-lampungbengkulu/baca-artikel/13750/Pemimpin-Perempuan-Why-Not.html>

- 5) Membantu dalam mengatasi budaya patriaki yang sudah lama melakat pada diri masyarakat dan seringkali menganggap perempuan itu rendah⁶. Budaya patriaki ini lah yang menjadi tantangan bagi perempuan untuk mampu berperan sebagai pemimpin.
- 6) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban yang ada pada diri perempuan maupun laki-laki.
- 7) Di lingkungan sekolah, pentingnya keterampilan bertanya bagi guru dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat dalam diri siswa dalam belajar dan membantu siswa lain untuk memahami materi yang di ajarkan¹⁰.

Tabel 3. Perbedaan Kepemimpinan Feminism dan Kepemimpinan Maskulin

Feminim	Maskulin
Emosional	Tidak emosional
Tergantung	Tidak tergantung
Mudah terpengaruh	Tidak mudah terpengaruh
Sulit mengambil keputusan	Mudah mengambil keputusan
Kurang percaya pada diri sendiri	Sangat percaya pada diri sendiri
Tidak suka spekulasi	Sangat suka spekulasi
Sangat memperhatikan penampilan	Tidak memperhatikan penampilan

Sumber: Fitriani (2015)

KESIMPULAN

Kesetaraan gender, sebagai prinsip hak asasi manusia, menjadi hal yang sangat penting untuk diwujudkan di Indonesia. Meskipun terdapat kemajuan signifikan, diskriminasi terhadap perempuan masih menjadi isu yang perlu ditangani. Salah satu langkah efektif untuk mengatasi hal ini adalah dengan mendorong perempuan agar dapat menjadi pemimpin yang berpengaruh dan kompetitif. Upaya ini dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang ditujukan kepada berbagai kelompok, termasuk perempuan, remaja, dan masyarakat umum. Sosialisasi mengenai hak perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah politik dan ekonomi, menjadi hal yang sangat krusial. Pentingnya memberikan penekanan pada kesetaraan gender melalui sosialisasi ini tidak hanya membangun pemahaman di kalangan perempuan tetapi juga melibatkan seluruh masyarakat. Dukungan, pelatihan, dan pembentukan lingkungan yang inklusif perlu diberikan kepada perempuan untuk memberikan mereka peluang yang setara dan memungkinkan mereka memainkan peran yang signifikan dalam pembangunan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

Kegiatan sosialisasi mengenai Kesetaraan Gender dengan tema "Mendorong Wanita Sebagai Pemimpin yang Berpengaruh dan Berdaya Saing" bertujuan untuk meningkatkan

⁶ 'Ad7cab34e2948eaf0b52202a2a7d6bdd7f33bf15 @ Kulonprogo.Kemenag.Go.Id'
<https://kulonprogo.kemenag.go.id/index/2022/10/bolehkah-perempuan-menjadi-pemimpin-dalam-islam/>

kesadaran masyarakat akan pentingnya peran perempuan dalam segala aspek kehidupan, baik dari aspek politik, sosial, ekonomi, maupun budaya. Selain itu, melalui pelaksanaan sosialisasi ini, diharapkan seluruh perempuan di desa dapat diberdayakan untuk bersaing melalui keahlian dan peran masing-masing dalam mewujudkan kesetaraan gender. Pentingnya mengangkat isu kesetaraan gender dalam kegiatan sosialisasi tidak hanya menciptakan pemahaman yang lebih baik di tengah masyarakat, tetapi juga memotivasi perempuan untuk mengembangkan potensi mereka dan aktif terlibat dalam berbagai sektor kehidupan. Kesetaraan gender bukan hanya tanggung jawab perempuan saja, melainkan merupakan tanggung jawab bersama seluruh masyarakat. Dengan demikian, melalui upaya ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung, adil, dan memberikan peluang yang setara bagi semua individu, tanpa memandang jenis kelamin mereka.

REFRENSI

Mendeley,

‘Ad7cab34e2948eaf0b52202a2a7d6bdd7f33bf15 @Kulonprogo.Kemenag.Go.Id’
<<https://kulonprogo.kemenag.go.id/index/2022/10/bolehkah-perempuan-menjadi-pemimpin-dalam-islam/>>

‘Index @ Lmppaceh.Kemdikbud.Go.Id’ <<http://lmppaceh.kemdikbud.go.id/?p=2091>>

‘Kesetaraan-Gender-Dan-Kewajiban-Nafkah-Sebuah-Ironi-Oleh-h-Asmu-i-Syarkowi-9-11 @Badilag.Mahkamahagung.Go.Id’<<https://badilag.mahkamahagung.go.id/artikel/publikasi/artikel/kesetaraan-gender-dan-kewajiban-nafkah-sebuah-ironi-oleh-h-asmu-i-syarkowi-9-11>>

‘Modul Pertemuan 2 Psikologi Gender’

‘Pemimpin-Perempuan-Why-Not@Www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id’
<<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-lampungbengkulu/baca-artikel/13750/Pemimpin-Perempuan-Why-Not.html> >

Putranto, Indra Dwi, *Kepemimpinan Berdasarkan Gender* :, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 2018, VII

Rachman, Tahar, ‘Ada Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMPN 07 Tapung Kecamatan Tapung’,

Angewandte Chemie International Edition, 2018, 12

‘Wanita-Sebagai-Pemimpin--Dalam-Perspektif-Islam @Unida.Ac.Id’
<<https://unida.ac.id/artikel/wanita-sebagai-pemimpin--dalam-perspektif-islam>>

Yulianti, Reny, Dedi Dwi Putra, and Pulus Dika Takanjanji, ‘Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin’, *Madani- Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10.2 (2018), 16